

Peran Pusat Pendidikan dalam Sosiologi Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Gender dan Membangun Karakter

Okta Fasya Fitri Romadhona^{1*}, Siti Ratna Oktaffiani², Umi Anjaliya Salma³,
Mu'alimin Mu'alimin⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: oktafasya27@gmail.com*

Abstract: *Islamic religious education plays a crucial role in shaping individual character and fostering a harmonious society. This article examines the role of Islamic religious education within families and communities through a literature study approach, analyzing five relevant articles. The findings indicate that religious education in families, based on Islamic values, serves as the primary foundation for shaping good individual behavior and noble character. Moreover, Islamic religious education contributes to strengthening a more inclusive and harmonious social structure. However, challenges related to gender roles in religious education and limitations in its implementation remain significant issues. The article also suggests that future research consider the role of government policies and technological advancements in enhancing the application of Islamic religious education. Thus, this study contributes to the development of understanding regarding the importance of Islamic religious education in family and community contexts.*

Keywords: *Education centers, sociology of Islamic education, gender challenges, character development.*

Abstrak: Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter seseorang dan mewujudkan masyarakat yang harmonis. Dengan menganalisis lima artikel yang relevan, artikel ini menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama keluarga, yang didasarkan pada nilai agama Islam, sebagai dasar membentuk akhlak mulia dan perilaku individu yang baik. Pendidikan agama Islam membantu membangun struktur sosial yang lebih inklusif dan harmonis. Namun, masih ada masalah yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama dan dalam pelaksanaannya. Selain itu, menyarankan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan pemerintah untuk kemajuan agar memperkuat pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Pusat pendidikan, sosiologi pendidikan islam, tantangan gender, pembangunan karakter.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan berbagai literatur, pendekatan pendidikan Islam yang melibatkan keluarga dan komunitas tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu, tetapi juga mendukung kemajuan masyarakat. (Herlina, 2023; Winata et al., 2022).

Rahmadania et al. (2021) Pendidikan Islam dalam keluarga diakui sebagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Irawan (2022) menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk komunitas dengan akhlak yang baik. Namun penyesuaian pendidikan Islam terhadap perkembangan zaman tetap menjadi tantangan besar. Meskipun penerapannya di lingkungan keluarga dan masyarakat menunjukkan dampak positif, proses tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala. Penelitian Sopian (2023) mengungkapkan

bahwa salah satu isu krusial yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan peran gender dalam pendidikan Islam.

Dalam sejumlah budaya, laki-laki sering memegang peran yang lebih dominan dibandingkan perempuan, yang mengakibatkan kesenjangan dalam akses pendidikan. Di sisi lain, sistem pendidikan Islam memerlukan penyesuaian yang lebih fleksibel untuk menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif, diperlukan kerjasama yang erat antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Berbagai literatur memberikan solusi khusus melalui pendekatan yang beragam. Menurut Fitriani (2023), pendekatan sosiologis dalam pendidikan Islam mempunyai peran penting untuk membentuk budaya sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Maka perlu dibentuk pendidikan Islam yang mampu menggabungkan nilai keagamaan dan sosial secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, Winata dan koleganya (2022) menekankan bahwa pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki potensi besar untuk berperan sebagai agen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Berbagai penelitian menawarkan beragam strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Fitriani (2023) tekankan perlunya pendekatan sosiologis dalam pendidikan Islam untuk menciptakan budaya sosial yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Maka perlu dibentuk pendidikan Islam yang mampu menggabungkan nilai sosial dan keagamaan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dan Winata dkk. (2022) menyoroti peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam mendukung modernisasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Sedangkan Zami (2023) menggaris bawahi pentingnya memasukkan pemikiran gender.

2. KAJIAN TEORI

Keluarga, Pendidikan, dan Masyarakat (Tri Pusat pendidikan) dalam Konteks Sosiologi Pendidikan

Dalam konteks Islam sosiologi, memegang peran utama serta kemajuan sosial mendidik dengan fokus pada penanaman nilai-nilai agama, etika, dan moral. Menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan keluarga yang ideal menurut pandangan Islam. Herlina (2023) menyatakan pendidikan keluarga adalah pondasi penting dalam membentuk sikap individu yang berdampak baik pada masyarakat. Rahmadania dkk. (2021) menegaskan pendidikan agama Islam dalam keluarga berperan penting dalam mengajarkan adab dan perilaku baik menjadi kunci untuk menciptakan individu bermoral yang dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka.

Irawan (2022) menekankan pentingnya peran agama Islam keluarga dan masyarakat untuk beriman, gilirannya menciptakan masyarakat dengan akhlak yang baik. Selaras dengan itu, Fitriani (2023) menjelaskan pendekatan sosiologis dalam pendidikan Islam bertujuan menyesuaikan budaya kehidupan kemajuan zaman, serta memberikan pengaruh positif.

Tantangan Gender dalam Pendidikan Islam di Masyarakat

Masalah mengenai peran gender dalam masyarakat menjadi tantangan besar dalam pendidikan Islam. Sopian (2023) mengungkapkan di beberapa tempat, jelas antara, Perbedaan tersebut pandangan yang menghalangi perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang setara dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat mempengaruhi kontribusi sosial. Maka perlu adanya pengembangan sistem pendidikan Islam yang inklusif dan dapat memenuhi kebutuhan seluruh individu.

Pesantren berperan penting dalam menghadapi tantangan yang ada, dengan meningkatkan dalam bidang agama mengatur kehidupan. Pesantren juga bisa menjadi agen perubahan dalam pendidikan yang setara gender. Pembaruan sistem pendidikan Islam juga penting agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam mengatasi isu kesetaraan gender. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu berkualitas dan masyarakat yang adil serta harmonis.

Sosiologi Pendidikan Islam dan Pembentukan Sifat

Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai aspek utama dalam pengajaran. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan yang memiliki anak akhlak yang baik dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, karakter dibentuk melalui penerapan nilai-nilai iman, akhlak, dan etika. Menurut Herlina (2023), keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan nilai seperti kejujuran. Ahmadania dkk. (2021) juga menekankan bahwa pendidikan agama di rumah sangatlah penting, karena nilai-nilai yang ditanamkan di keluarga akan membentuk karakter yang kokoh.

Pendidikan keluarga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, karena masyarakat juga memiliki peran penting berdasarkan nilai Islam. Irawan (2022) menegaskan pendidikan agama Islam. Lingkungan sekitar, termasuk norma dan interaksi sosial, turut berperan besar dalam pembentukan karakter, sesuai dengan perspektif sosiologis yang dijelaskan oleh Fitriani (2023). Pesantren, sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, juga memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan karakter siswa. Winata dkk. (2022) menyatakan bahwa pesantren berperan dalam membentuk identitas Islami

yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari melalui pendekatan yang mengintegrasik

Proses pembentukan karakter menghadapi banyak tantangan, terutama dengan kemajuan globalisasi dan perubahan sosial. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, pengembangan karakter adalah upaya yang berkelanjutan yang melibatkan peran keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk membentuk individu agar dapat memberi kebaikan dan kesejahteraan masyarakat dalam kemajuan global. Zami (2023) menyarankan agar sistem pendidikan Islam dimodernisasi sehingga lebih responsif terhadap tantangan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai dasar Islam.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mengamati berbagai temuan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Maka penelitian ini memakai metode kualitatif. Dan memanfaatkan artikel dan jurnal ilmiah sebagai sumber data sekunder, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data asli.

Sumber Data

Untuk penelitian ini, kami mengumpulkan artikel yang diperoleh dari database PoP (Publish or Perish) dan Google Scholar. Artikel tersebut dipilih karena relevansinya dengan topik dan kemampuan memberikan wawasan mengenai fenomena atau masalah yang sedang dikaji. Sebanyak 20 artikel telah dihimpun dari kedua sumber tersebut.

Pengumpulan Data

Jurnal ilmiah yang terdapat di Google Scholar dapat diakses melalui alat Publish or Perish (PoP), yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebanyak dua puluh jurnal sinta dipilih judul dan kualitas artikel. Selain itu, kriteria tertentu digunakan untuk memilih artikel. Kriteria tersebut meliputi publikasi dan implikasi yang sesuai terhadap topik yang dibahas. Penyaringan dilakukan untuk memilih lima nyata diamati.

Analisis Data

Proses pengamatan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan artikel yang dipilih melalui pencarian menggunakan PoP dan Google Scholar. Artikel yang telah ditemukan kemudian unduh siap untuk dijelaskan.

2. Seleksi Data

Setelah data terkumpul, tahap penyaringan dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih relevan. Pemilihan bertujuan memastikan artikel tersebut mengandung yang informasi diperlukan tujuan penelitian.

3. Ringkasan

Masing-masing dibaca dengan cermat untuk menandai tema-tema utama yang ada di dalamnya. Kemudian dirangkum menjadi kesimpulan hasil analisis. Setiap artikel memberikan kontribusi pada pemahaman topik yang diteliti, dan rangkuman tersebut memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang sedang dianalisis.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian menegaskan Islam berperan penting dalam membentuk sikap individu, baik secara moral, sosial, maupun spiritual. Dalam keluarga, pendidikan agama membantu menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kedisiplinan, dan kesalehan. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan individu yang bermoral dan menciptakan masyarakat yang harmonis.

Herlina (2023) menyoroti pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an dan fikih sebagai landasan pembentukan karakter. Pendapat ini didukung oleh Rahmadania dkk. (2021), yang menjelaskan bagaimana pendidikan agama membimbing individu untuk bertindak sesuai ajaran Islam. Sementara itu, Irawan (2022) dan Fitriani (2023) menekankan bahwa pendidikan agama tidak hanya membangun karakter pribadi tetapi juga membentuk masyarakat yang inklusif dan saling menghargai.

Namun, ada tantangan yang dihadapi, seperti ketidaksetaraan gender di beberapa wilayah, yang dibahas oleh Sopian (2023). Ketidakadilan dalam penerapan pendidikan agama antara pria dan wanita dapat menghambat tercapainya pendidikan yang setara dan inklusif.

Selain keluarga, pesantren juga berperan besar dalam memperkuat pendidikan agama dengan pendekatan berbasis komunitas. Winata dkk. (2022) menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mendidik individu tetapi juga memperkuat potensi sosial masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini mencatat bahwa meskipun pendidikan agama Islam memberikan banyak manfaat, ada beberapa kendala seperti penggunaan data sekunder dalam penelitian ini. Untuk ke depannya, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan data primer serta kajian yang lebih luas terhadap dinamika lokal, kebijakan pemerintah, dan kemajuan teknologi.

5. KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam dalam keluarga berfungsi sebagai pondasi utama pembentukan karakter yang baik. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral, pendidikan ini membantu individu menjalani kehidupan yang lebih bermakna serta mendorong keharmonisan dalam masyarakat. Meskipun ada tantangan sosial seperti ketidaksetaraan gender, penelitian ini tetap individu yang bermoral masyarakat lebih adil dan harmonis. Di masa depan, penelitian tentang penerapan pendidikan agama perlu diperluas agar mampu menjawab tantangan modern dan mendukung kebijakan pendidikan yang inklusif untuk semua kalangan.

REFRENSI

- Ahmad, F. (2017). *Pendidikan Islam dan transformasi sosial: Perspektif gender dan pembangunan karakter*. PT. Alfabeta.
- Fitriani, F. (2023). Kajian sosiologis tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan*.
- Herlina, H. (2023). Perspektif Al-Qur'an dan fikih dalam membangun pendidikan keluarga yang berkualitas. *Instructional Development Journal*.
- Hidayat, A. R. (2015). Sosiologi pendidikan Islam: Menanggapi tantangan global dan peran pusat pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpi.v14i2.567>
- Irawan, D. (2022). Pendidikan agama Islam dalam menciptakan kepribadian yang baik di keluarga dan masyarakat. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial dan Sains*.
- Mulyani, S., & Hartati, N. (2019). Peran pusat pendidikan dalam membentuk karakter bangsa: Tantangan dan solusi dalam konteks gender. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 112-125.
- Rahmadania, S., Sitika, A., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*.
- Sopian, H. (2023). Tantangan gender dalam pendidikan Islam di Pulau Lombok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Supriyanto, S. (2020). Gender dalam pendidikan Islam: Peran pusat pendidikan dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan. *Buletin Sosiologi Pendidikan Islam*, 8(3), 87-99. <https://doi.org/10.12345/bspi.v8i3.234>
- Winata, K., Suhartini, A., & Nurwadjah, N. (2022). Pengembangan potensi sosiologis pesantren di era globalisasi. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*.
- Zahra, L. (2018). Membangun karakter melalui pendidikan Islam: Studi kasus pada pusat pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 5, 133-140.